

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi yang diambil oleh peneliti adalah Lokasi disekitar Jalan Gajayana. Dengan alasan banyak warung-warung penjual Aqua dibandingkan dengan lokasi disekitar jalan MT. Haryono.

#### **3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan dan tujuan dalam penelitian ini maka jenis dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dimana penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, menurut Soejono dan Abdurrahman (1999:23) metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang membentuk peristiwa, hal atau orang yang membentuk karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian

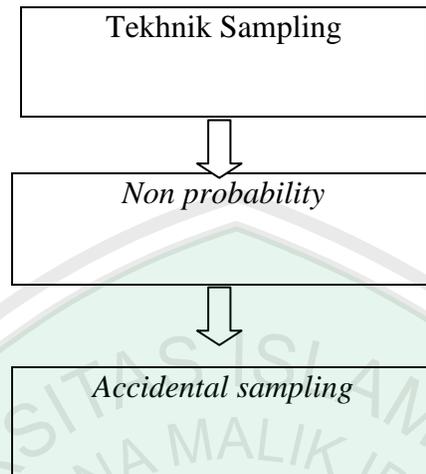
peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Fernad, 2006:72). Adapun populasi dalam penelitian ini tidak diketahui sehingga pengalihan sampling dengan metode *assidental sampling* di wilayah sekitar jalan gajayana.

### 3.3.2 Sampel

Dalam penarikan jumlah ukuran sampel, apabila populasinya tidak diketahui secara pasti jumlahnya (*accidental sampling*) maka digunakan teknik atau rumus sesuai dengan teori Malhotra (2006:291) paling sedikit harus empat atau lima kali dari jumlah item pertanyaan. Dalam penelitian ini terdapat 18 item pertanyaan. Jadi jumlah sampel yang di ambil dalam penelitian ini adalah 90 sampel (18 item pertanyaan x 5). Menurut Arikunto (2006: 131) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

### 3.4 Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* yaitu *accidental sampling*. Dalam *non probability sampling*, setiap unsur dalam populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Pemilihan unit sampling didasarkan pada pertimbangan atau penilaian subjektif dan tidak menggunakan teori probabilitas. Untuk lebih jelasnya dapat melihat gambar teknik sampling menurut Malhotra (dalam Muray, 2007) berikut ini :



Gambar 3.1 teknik sampling

Sumber : Malhotra (dalam Muray, 2007).

*Accidental sampling* merupakan prosedur sampling yang memilih sampel orang atau unit yang paling mudah dijumpai atau diakses. Kelemahan dari metode ini adalah sangat sangat mungkin sampel yang diperoleh tidak representatif dan bias, sehingga tidak mungkin untuk menarik kesimpulan yang bersifat generalisasi berdasarkan metode ini. Hal ini sesuai dengan W.Gulo (2002) bahwa penarikan sampel dengan *non probability sampling* pada umumnya digunakan untuk suatu penelitian yang populasinya tidak diketahui, sehingga tidak dapat ditarik kesimpulan yang berlaku umum terhadap populasi. Adapun peneliti mengambil sampel sejumlah 90 responden.

### 3.5 Data dan Jenis Data

Menurut Iqbal Hasan (2002: 82) data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap suatu fakta

yang digambarkan lewat angka, symbol, kode dan lain-lain. Sumber data adalah asal atau darimana data itu diperoleh dan sumber data penelitian merupakan factor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari dua sumber yakni data primer dan data skunder yang dilakukan pengambilan dengan metode teknik wawancara dan angket atau kuesioner. Penjabaran terkait pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **3.5.1 Data Primer**

Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer disebut juga data asli atau data baru. Data ini mempunyai 2 metode atau tehnik dalam pengumpulan datanya, yaitu metode interview (wawancara) dan observasi/pengamatan langsung pada objek selama kegiatan penelitian di lapangan (Iqbal Hasan , 2002:82).

### **3.5.2 Data Sekunder**

Data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada, yang berupa dokumen, laporan dan arsip-arsip lain yang relevan. Menurut Moleong (2002:113-114) bisa berasal dari sumber-sumber tertulis (buku dan majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi).

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dengan jalan mencatat sebagian kecil dari populasi atau dengan perkataan lain mencatat sampel yang digunakan saja (Supranto, 2006: 53).

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Studi pustaka

Hal ini dimaksud untuk mendapatkan data dan informasi yang berhubungan dengan materi penelitian. Dilakukan dengan mempelajari buku-buku, hasil laporan lain yang ada referensinya.

#### 2. Wawancara

Moleong (2006:186) menyatakan Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu”. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer/peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

#### 3. Kuesioner

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan pada responden yang akan diteliti untuk diisi guna pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga mendapatkan data yang akurat berupa tanggapan dari responden.

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat lima variabel, yaitu empat variabel bebas meliputi : produk (X1), harga (X2), tempat (X3), promosi (X4) dan keputusan pembelian sebagai variabel terikat (Y).

**Tabel 3.1**  
**Variabel Operasional**

Konsep	Variabel	Indikator	Item
<i>Marketing Mix</i> (variabel bebas)	Produk (X1)	Mutu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setujukah anda bila mutu produk menjadi pertimbangan dalam membeli barang?</li> <li>2. Setujukah anda bila mutu produk mempengaruhi keputusan pembelian?</li> </ol>
		Merek	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Setujukah anda bila merek produk menjadi pertimbangan dalam membeli barang?</li> <li>4. Setujukah anda bila merek produk mempengaruhi keputusan pembelian?</li> </ol>
	Harga (X2)	Potongan	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Setujukah anda bila potongan harga produk menjadi pertimbangan dalam membeli</li> </ol>

			<p>barang?</p> <p>6. Setujukah anda bila potongan harga produk mempengaruhi keputusan pembelian?</p>
	Tempat (X3)	Lokasi	<p>7. Setujukah anda bila lokasi tempat produk menjadi pertimbangan dalam membeli barang?</p> <p>8. Setujukah anda bila lokasi tempat produk mempengaruhi keputusan pembelian?</p>
		Persediaan	<p>9. Setujukah anda bila persediaan tempat produk menjadi pertimbangan dalam membeli barang?</p> <p>10. Setujukah anda bila persediaan tempat produk mempengaruhi keputusan pembelian?</p>
	Promosi (X4)	Periklanan	<p>11. Setujukah anda bila periklanan promosi produk menjadi pertimbangan dalam membeli barang?</p> <p>12. Setujukah anda bila periklanan promosi produk mempengaruhi</p>

			keputusan pembelian?
		Promosi Penjualan	<p>13. Setujukah anda bila promosi penjualan produk menjadi pertimbangan dalam membeli barang?</p> <p>14. Setujukah anda bila promosi penjualan produk mempengaruhi keputusan pembelian?</p>
Keputusan Pembelian (Variabel Terikat)	(Y)	Pilihan Aqua	<p>15. Setujukah anda keputusan pembelian karena melihat jenis produk?</p> <p>16. Setujukah anda keputusan pembelian karena pentingnya harga?</p> <p>17. Setujukah anda keputusan pembelian karena melihat tempat penjualan yang strategis?</p> <p>18. Setujukah anda keputusan pembelian karena tertarik promosi?</p>

### 3.8 Skala Pengukuran

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel kualitas produk, variabel harga, variabel promosi dan variabel keputusan pembelian yang diukur dengan menggunakan skala *Likert*. Alasan menggunakan metode pengukuran skala *Likert*, karena peneliti menggunakan sistem penyebaran angket (kuisisioner), sehingga hasilnya digolongkan dalam skala data, yaitu ordinal interval. Selanjutnya metode yang paling efektif untuk ordinal interval adalah skala *Likert*.

Sekaran (2006) menyatakan bahwa skala *Likert* didesain untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada skala 5 titik. Skala *Likert* menggunakan lima tingkatan jawaban dengan susunan sebagai berikut :

- a. Jawaban sangat setuju diberi *score* 5
- b. Jawaban setuju diberi *score* 4
- c. Jawaban netral diberi *score* 3
- d. Jawaban tidak setuju diberi *score* 2
- e. Jawaban sangat tidak setuju diberi *score* 1

Pada penelitian ini, responden diharuskan memilih salah satu dari kelima alternatif jawaban yang tersedia. Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai total inilah yang akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala *Likert*.

### 3.9 Uji Instrumen

#### a. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan instrument. Suatu instrument yang valid atau shahih mempunyai validitas yang tinggi serta mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud (Tanzeh, 2009:73).

Valid tidaknya suatu instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *product moment* dengan level signifikansi 5% dengan nilai kritisnya, dimana  $r$  dapat digunakan rumus :

Keterangan:

$r_{xy}$  = Indeks korelasi pearson

$n$  = Banyaknya sampel

$X$  = Skor item pertanyaan

$Y$  = Skor total item pertanyaan

Bila nilai signifikansi ( $\text{sig}$ ) hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka dinyatakan valid dan sebaliknya dinyatakan tidak valid (artinya butir pertanyaan tersebut gugur). (Sulhan, 2011:5).

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya atau reliabel hanya

apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner adalah dengan menggunakan Rumus Koefisien *Cronbach Alpha* (Azwar, 2003).

Pengujian reliabilitas terhadap seluruh item atau pertanyaan pada penelitian ini akan menggunakan rumus koefisien *Cronbach Alpha*. Nilai *Cronbach Alpha* pada penelitian ini akan digunakan nilai 0.6 dengan asumsi bahwa daftar pertanyaan yang diuji akan dikatakan reliabel bila nilai *Cronbach Alpha*  $\geq 0.6$  (Nunally, 1996 dalam Imam Ghozali, 2001).

Syarat suatu alat ukur menunjukkan kehandalan yang semakin tinggi adalah apabila koefisien reliabilitas ( $\alpha$ ) yang mendekati angka satu. Apabila koefisien alpha ( $\alpha$ ) lebih besar dari 0.6 maka alat ukur dianggap handal atau terdapat *internal consistency reliability* dan sebaliknya bila alpha lebih kecil dari 0.2 maka dianggap kurang handal atau tidak terdapat *internal consistency reliability*.

### **3.9.1 Analisis Regresi Linier Berganda**

Menganalisis dengan metode regresi linear berganda dengan alasan variabel bebas terdiri dari beberapa variabel. Berdasarkan hubungan dua variabel yang dinyatakan dengan persamaan linear dapat digunakan untuk membuat prediksi (ramalan) tentang besarnya nilai Y (variabel dependen) berdasarkan nilai X tertentu (Variabel independent). Ramalan (prediksi) tersebut akan menjadi lebih baik bila kita

tidak hanya memperhatikan satu variabel yang mempengaruhi (variabel independen) sehingga menggunakan analisis regresi linear berganda (Djarwanto, PS, 1989). Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda yang digunakan dapat dirumuskan: (Gujarati, 1996).

$$\text{Persamaan : } Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Keputusan pembelian

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$  : Koefisien Regresi

$X_1$  : Variabel produk

$X_2$  : Variabel harga

$X_3$  : Variabel promosi

$X_4$  : Variabel tempat

e : Standar error

Untuk mengetahui apakah model sampel representatif terhadap model populasi maka diperlukan pengujian terhadap parameter-parameter regresi tersebut berdasarkan nilai-nilai statistiknya dengan cara uji serempak (menggunakan tabel analisis ragam (statistik uji F)) atau uji parsial dengan statistik uji t.

Kriteria pengujianya dengan p-value (sig.). Jika pengujian berdasarkan tabel ANOVA, maka : Jika sig.  $> \alpha$  maka terima  $H_0$  berarti tidak ada hubungan linier antar

variabel. Dan sebaliknya, jika  $\text{sig.} \leq \alpha$  maka tolak  $H_0$  berarti minimal ada salah satu variabel bebas (prediktor) berhubungan linier dengan variabel tak bebas (respon).

Apabila pengujian berdasarkan statistik uji t maka : Jika  $\text{sig.} > \alpha$  maka terima  $H_0$  berarti pada parameter koefisien regresi yang diuji (variabel X yang diuji) dinyatakan tidak ada hubungan linier dengan variabel respon. Dan jika  $\text{sig.} \leq \alpha$  maka tolak  $H_0$  berarti pada parameter koefisien regresi yang diuji (variabel X yang diuji) dinyatakan ada hubungan linier dengan variabel respon.

### **3.9.2 Uji Asumsi Klasik**

#### **1. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel independen. Jika antara variabel independen X's terjadi multikolinearitas sempurna, maka koefisien regresi variabel X tidak dapat ditentukan dan nilai standar error menjadi tak terhingga. Jika multikolinearitas antara variabel X's tidak sempurna tetapi tinggi, maka koefisien regresi X dapat ditentukan, tetapi memiliki nilai standar error tinggi yang berarti nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat. Adanya multikolinearitas atau korelasi yang tinggi antara variabel independen dapat dideteksi dengan cara Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Jadi tolerance

yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/\text{tolerance}$ ) nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah  $\text{tolerance} < 0.10$  atau sama dengan  $VIF > 10$ . (Ghozali, 2009: 25)

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, hal tersebut dinamakan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi, maka dapat dilihat pada *scatterplot* model tersebut. Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Titik-titik (data) menyebar di atas dan di sekitar angka 0
2. Titik-titik (data) tidak mengumpul hanya dibawah saja
3. Penyebaran titik-titik (data) tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
4. Penyebaran titik-titik (data) sebaiknya tidak berpol

## 3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang di teliti berdistribusi normal atau tidak. Model yang di gunakan dalam menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil kolmogorov-smirnov  $> 0,05$ , maka asumsi normalitas terpenuhi. (Sulhan, 2011: 24).

### 3.9.3 Uji Hipotesis

#### 1. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk analisisnya dari output SPSS dapat dilihat dari tabel "Anova".

#### 2. Uji parsial (Uji t)

Pengukuran ttes dimaksudkan untuk mengetahui apakah secara individu ada pengaruh antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian secara parsial untuk setiap koefisien regresi diuji untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian setiap koefisien regresi dikatakan signifikan bila nilai mutlak  $t_{hit}$  atau nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 (tingkat kepercayaan yang dipilih) maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, sebaliknya dikatakan tidak signifikan bila nilai  $t_{hit} < t_{tabel}$  atau nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 (tingkat kepercayaan yang dipilih) maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak.

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi dipergunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar prosentase variasi variabel bebas pada model dapat diterangkan oleh variabel terikat. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dinyatakan dalam prosentase. Nilai  $R^2$  ini berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ .

